

**Efektivitas Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari  
Kabupaten Kuantan Singingi**

**Ega Novita Windari**

**Email : ega\_novitaa@yahoo.com**

**Dibimbing oleh Dr. Febri Yuliani, S.Sos,M.Si**

Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru, 28293

**Abstract: The Effectiveness of Implementation of the Environmental Health Program Health UPTD Kari Kuantan Singingi District.**

*The environment of the Indonesian population is not a good settlement, only a small portion of the population enjoying clean water sanitation facilities. This resulted in a high rate of morbidity and mortality due the various diseases. Improved environmental health are intended to improve the quality of living environmentthat can ensure the health, throught the improvement of basic sanitation activities as well as prevention and control of physical and biological condition are not good, including a variety of side effects of development. As well as environmental sanitation activities and settlements made by Health center staff UPTD should be implemented by involving the community work together for good result. This study aims to determine the effectiveness of implementation of the Environmental Health Program Health UPTD Kari Kuantan Singingi District, and the factors that influence the effectiveness of implementation of the Environmental Health Program Health UPTD Kari Kuantan Singingi District. Theory used in this study was the effectiveness of the theory put forward by steers, program, effectiveness of program and environmental health. This study uses qualitative research methods to study descriptive data. In data collection, researchers using observation, interviews, documentation, and literature. By using key informan. In the qualitative descriptive data analysis found that the effectiveness of implementation of the Environmental Health Program Health UPTD Kari Kuantan Singingi District has not been effective. Can be seen from not achieving the objectives and the expected rate of change in the program. In this study are known factors that influence the effectiveness of implementation of the Environmental Health Program Health UPTD Kari Kuantan Singingi District, among other factors poor implementers and inadequate in terms of quality and quantity, lack of funds and socialization programs to the community that has not been good in the implementation program.*

**Abstrak: Efektivitas Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi.**

Keadaan pemukiman penduduk Indonesia belum baik, baru sebagian kecil penduduk yang menikmati air bersih dari fasilitas penyehatan lingkungan. Hal ini berakibat masih tingginya angka kesakitan dan kematian karena berbagai penyakit. Peningkatan kesehatan lingkungan dimaksudkan untuk perbaikan mutu lingkungan hidup yang dapat menjamin kesehatan, melalui kegiatan peningkatan sanitasi dasar serta pencegahan dan penanggulangan kondisi fisik dan biologis yang tidak baik, termasuk berbagai akibat sampingan pembangunan. Serta semua kegiatan penyehatan lingkungan dan pemukiman yang dilakukan oleh staf UPTD Kesehatan maupun Puskesmas sebaiknya dilaksanakan dengan mengikutsertakan masyarakat secara bergotong-royong untuk hasil yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

Efektivitas Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi dan faktor-faktor yang mempengaruhi Program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori efektivitas yang dikemukakan oleh Steers, program, efektivitas program and kesehatan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengkajian data secara deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Dengan menggunakan *key informan* sebagai sumber informasi. Hasil analisa data deskriptif kualitatif ditemukan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi belum berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari belum tercapainya tujuan dan tingkat perubahan yang diharapkan di dalam Program. Dalam penelitian ini diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi antara lain faktor pelaksana yang kurang dan tidak memadai dari segi kualitas dan kuantitas, dana program yang kurang dan sosialisasi kepada masyarakat yang kurang atau belum baik dalam pelaksanaan program.

**Kata Kunci :** Efektivitas, program kesehatan lingkungan dan pelaksanaan.

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan mulai dari tingkat pusat maupun daerah. Melalui pembangunan di bidang kesehatan diharapkan akan semakin meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat dan pelayanan kesehatan dapat dirasakan oleh semua lapisan masyarakat secara memadai. Berhasilnya pembangunan kesehatan ditandai dengan lingkungan yang kondusif, perilaku masyarakat yang proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah terjadinya penyakit, pelayanan kesehatan yang berhasil dan berdaya guna tersebar merata di seluruh wilayah Indonesia.

Keadaan lingkungan fisik dan biologis pemukiman penduduk Indonesia belum baik, baru sebagian kecil penduduk yang menikmati air bersih dari fasilitas penyehatan lingkungan. Hal ini berakibat masih tingginya angka kesakitan dan kematian karena berbagai penyakit. Peningkatan kesehatan lingkungan dimaksudkan untuk perbaikan mutu lingkungan hidup yang dapat menjamin kesehatan, melalui kegiatan peningkatan sanitasi dasar serta pencegahan dan penanggulangan kondisi fisik dan biologis yang tidak baik, termasuk berbagai akibat

sampingan pembangunan. Serta semua kegiatan penyehatan lingkungan dan pemukiman yang dilakukan oleh staf UPTD Kesehatan maupun Puskesmas sebaiknya dilaksanakan dengan mengikutsertakan masyarakat secara bergotong-royong untuk hasil yang baik. Upaya penyehatan lingkungan pemukiman adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan dan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan dengan meningkatkan peran serta masyarakat.

UPTD Kesehatan sebagai unit pelayanan terpadu daerah yang ikut bertanggung jawab terhadap kondisi kesehatan masyarakat di wilayah kerja masing-masing dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Bagian penting dalam pembangunan nasional adalah pembangunan kesehatan, karena tanpa masyarakat yang sehat mustahil terbentuk negara yang kuat. Dengan demikian semua masyarakat berhak untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal. Untuk mewujudkan masyarakat yang sehat diperlukan sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjangkau dan dijangkau oleh seluruh masyarakat. Dalam hal ini, UPTD

Kesehatan merupakan unit kesehatan terdepan dan strategis karena sebagai pusat pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berhadapan langsung dengan masyarakat di suatu wilayah, tentunya harus terus memperbaiki kerja dan pelaksanaan program-program nya, sehingga kualitas kesehatan masyarakat semakin meningkat.

Fungsi UPTD Kesehatan yaitu menggerakkan pembangunan kecamatan yang berwawasan pembangunan, mendorong kemandirian masyarakat dan keluarga untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, kelompok dan masyarakat serta lingkungannya. Salah satu program dari UPTD Kesehatan ini adalah Program Kesehatan Lingkungan (kesling).

Menurut WHO (World Health Organization) kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia.

Adapun Program-program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari adalah :

1. Pengawasan depot air minum  
Tujuannya untuk mengetahui kelayakan air minum isi ulang. Pemeriksaan depot dilakukan tiap 3 bulan sekali oleh satu orang petugas dan 24 depot.
2. Pemantauan sekolah sehat dan kantin sekolah  
Yaitu meliputi lingkungan sekolah, fisik sekolah seperti dinding, lantai, atap, ventilasi, dan pencahayaan ruangan sarana sanitasi sekolah, air bersih, tempat sampah, jamban dan pembuangan air limbah. Dan pada kantin sekolah meliputi fisik kantin seperti tempat masak, tempat cuci piring, air minum, kualitas makanan, dan peralatan makan. Pemantauan dilakukan 2 bulan sekali oleh satu orang petugas dan 11 sekolah.

### 3. Pemantauan rumah makan

Yaitu sesuatu kegiatan mengendalikan faktor makanan, orang, tempat, dan peralatan yang dapat atau mungkin dapat menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan meliputi pengendalian bakterilogis, fisik dan kimia. Pemantauan dilakukan tiap 2 bulan sekali oleh satu orang petugas 8 rumah makan.

### 4. Pemantauan atau penyuluhan air bersih dan jamban sehat

Meliputi inspeksi sarana air bersih dan air minum. Pemantauan dilakukan tiap 11 bulan oleh 2 orang petugas perdesa.

### 5. Pelacakan kasus pasien kelainan jiwa

Pemantauan dilakukan tiap 5 bulan sekali oleh satu orang petugas (perawat) perdesa.

Program-program kesehatan lingkungan tersebut seharusnya dilaksanakan secara efektif sesuai dengan ketentuannya, tetapi pada kenyataannya tidak demikian, masih banyak terdapat kekurangan pada program kesehatan lingkungan tersebut seperti masyarakat masih banyak yang belum tahu dan menyadari arti pentingnya kesehatan lingkungan. Kelemahan yang penulis temukan yaitu kurangnya tenaga pekerja kesehatan lingkungan atau yang biasa disebut sanitarian, kurangnya anggaran/dana program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas sanitarian atau pegawai bagian program kesehatan lingkungan UPTD Kesehatan Kari :

*“Program kesehatan lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari ini cukup banyak sedangkan petugas yang menangani bagian kesling ini sedikit, jadi kami terkendala oleh jumlah petugas dan juga dana jika ingin melakukan pelaksanaan penyuluhan atau pemantauan terhadap program yang*

ada tersebut, jadi hanya beberapa program saja yang terlaksana dengan rutin". Hasil wawancara dengan petugas kesling UPTD kesehatan kari kabupaten kuansing(23 November 2013).

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa dalam kenyataannya pelaksanaan program kesehatan lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari tersebut bisa dikatakan belum efektif, maka berdasarkan latar belakang dan wawancara diatas penulis tertarik mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian dengan judul "Efektifitas Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi".

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dimana program kesehatan lingkungan yang merupakan salah satu program kerja pada UPTD Kesehatan Kari, Kabupaten Kuantan Singingi belum efektif dan berjalan dengan baik, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektifitas pelaksanaan program kesehatan lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan efektifitas pelaksanaan program kesehatan lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **KONSEP TEORITIS**

Untuk memperjelas konsep pada penelitian ini, maka penulis merangkaikan beberapa pendapat dan teori sesuai dengan tujuan penelitian. Landasan teori adalah teori-teori yang relevan yang dapat digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti.

#### **1. Efektivitas**

**Menurut Sumaryadi (2005:105)**, efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan apat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu tenaga dan yang lain.

**Gibson dalam pasolong (2011:4)**, mengatakan bahwa efektivitas adalah pencapaian sasaran dari upaya bersama. Derajat pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas.

Lalu **Tjokroamidjojo dalam pasolong (2011:4)**, mengatakan bahwa efektivitas, agar pelaksanaan administrasi lebih mencapai hasil seperti direncanakan, mencapai sasaran tujuan yang ingin dicapai dan lebih berdaya hasil.

**Keban dalam pasolong (2011:4)**, mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai. Nilai-nilai yang telah disepakati bersama antara para stakeholder(pemegang taruhan) dari organisasi yang bersangkutan.

Selanjutnya **Steers (1985:5)**, mengatakan efektivitas organisasi dapat dilihat dari indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan menyesuaikan diri yaitu kemampuan pegawai untuk mencari jalan keluar persoalan dalam menanggapi dengan

luwes tuntutan perubahan lingkungan.

2. Produktivitas kerja yaitu kemampuan pegawai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil yang sesuai dengan instruksi dan waktu penyelesaiannya telah ditetapkan sebelumnya.
3. Kepuasan kerja yaitu kemampuan pegawai dalam usaha mencapai suatu hasil kerja dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya untuk mencapai tujuan dengan rasa puas dalam dirinya.
4. Pemanfaatan sumber daya. Kemampuan sumber daya manusia yaitu kecerdasan dan kecakapan seorang anggota dalam melaksanakan tugasnya.
5. Kemampuan menghasilkan. Kemampuan untuk menghasilkan atau memperoleh keuntungan demi kelangsungan organisasi.

## 2. Efektivitas Program

Menurut **Steers, (1985:87)** Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Steers mengemukakan bahwa efektivitas tersebut bersifat abstrak, oleh karena itu ,hendaknya efektivitas tidak dipandang sebagai keadaan akhir akan tetapi merupakan proses yang berkesinambungan dan perlu dipahami bahwa komponen dalam suatu program saling berhubungan

satu sama lain dan bagaimana berbagai komponen ini memperbesar kemungkinan berhasilnya program.

## 3. Program

Menurut **Sujianto** dalam **Suma Irawan (2013:28)** program adalah suatu kompleks dari tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas, langkah-langkah yang harus diambil, sumber-sumber yang harus dimanfaatkan dan elemen-elemen lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah dan tindakan tertentu.

## 4. Kesehatan Lingkungan

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), kesehatan lingkungan didefinisikan sebagai pengawasan faktor-faktor dalam lingkungan fisik manusia yang dapat menimbulkan pengaruh yang merugikan terhadap perkembangan jasmani, maka berarti pula suatu usaha untuk menurunkan jumlah penyakit manusia sedemikian rupa sehingga derajat kesehatan yang optimal dapat tercapai. Suatu keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia.

Kesehatan lingkungan merupakan bagian dari kesehatan masyarakat yang memberi perhatian pada penilaian, pemahaman dan pengendalian dampak manusia pada lingkungan dan dampak lingkungan pada manusia **Moeller dalam Mulia (2005:2)**.

## Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang

apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah seperti wawancara, pengamatan, pemanfaatan dokumen. (Moloeng 2007:4)

### 1. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian pada UPTD Kesehatan Kari, Kabupaten Kuantan Singingi, disebabkan karena beberapa pertimbangan yaitu UPTD Kesehatan Kari, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan unit yang melaksanakan Program Kesehatan Lingkungan yang penulis teliti.

### 2. Jenis Data

#### a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari informan yang menjadi objek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah mengenai hal-hal :

- a. Data tentang fungsi program kesehatan lingkungan.
- b. Data tentang program - program kesehatan lingkungan pada UPTD Kesehatan kari.

#### b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari UPTD Kesehatan Kari, Kabupaten Kuantan Singingi yang sifatnya mendukung hasil penelitian ini yang meliputi:

1. Profil pegawai pada UPTD Kesehatan Kari, Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Gambaran umum UPTD Kesehatan Kari, Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Dan lainnya sebagai yang menyangkut dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Yaitu pengamatan yang bertujuan mengenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari ditengah masyarakat, mana yang lazim atau tidak lazim. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap apa yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi, observasinya melalui indera pendengaran (Faisal dalam Indra, 2013:31). Disini peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil pengamatan langsung, dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala (situasi sosial) mengenai Efektivitas Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi.

#### b. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak (pewawancara dan terwawancara) dengan maksud menggali apa yang tersembunyi di sanubari seseorang, apakah menyangkut masa lampau, masa kini, dan masa depan guna memahami suatu fenomena sosial sesuai dengan dunia pemahaman para pelakunya itu sendiri (Faisal dalam Indra, 2013:31). Peneliti mengadakan wawancara mendalam terhadap informan guna memperoleh data dan memahami Efektivitas Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi.

Wawancara dilakukan kepada informan yaitu :

1. Kepala UPTD Kesehatan Kari.
2. Petugas Sanitarian UPTD Kesehatan Kari.
3. Masyarakat.

**c. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Dokumen tentang data – data dalam pelaksanaan program kesehatan lingkungan yang diperoleh dari UPTD kesehatan kari kabupaten kuantan singingi .

**d. Studi Kepustakaan (*Library Research*)**

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membaca berbagai literatur seperti buku, jurnal, dan pemberitaan media massa seputar masalah penelitian (**Faisal dalam Indra, 2013:32**). atau dapat juga diambil dari beberapa dokumen mengenai gambaran umum lokasi penelitian atau hal-hal lain yang dapat mendukung hasil penelitian.

**4. Analisa Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian ini dikaji secara deskriptif artinya penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan secara jelas dan terperinci mengenai masalah yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan serta didukung dengan dilakukannya wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait. Kemudian data-data tersebut dianalisa sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulan secara deskriptif pula.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Efektivitas Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan Pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi.**

Proses pada suatu program dalam organisasi adalah salah satu faktor penentu dalam mencapai

pelaksanaan program yang efektif. Pencapaian tujuan yang berhasil menjadi sebuah ukuran yang tepat tentang keefektifan. Namun demikian agar pencapaian tujuan bisa menjadi ukuran yang sah dalam mengukur keefektifan program, beberapa faktor harus perlu diperhatikan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pertama, program pada organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas. Kedua, memenuhi kebutuhan dalam rangka pencapaian tujuan program tersebut. Ketiga, kebutuhan-kebutuhan yang telah terpenuhi tersebut dapat di kelola dengan baik. Keempat, menjalankan kegiatan program-program yang ada sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Setiap program apapun bentuknya akan mengacu pada efektivitas kerja, baik secara individu maupun kelompok, karena efektivitas itu sendiri adalah suatu pencapaian sasaran pekerjaan atau tujuan tertentu secara maksimal sesuai dengan apa yang dikehendaki. Dapat dikatakan bahwa salah satu unsur yang dapat menentukan keberhasilan organisasi dalam mewujudkan tujuannya adalah dengan memberikan hasil yang berkualitas dari realisasi tujuan organisasi yang ada, karena realisasi tujuan yang ada merupakan gambaran nyata dari tercapai atau tidaknya tujuan dari organisasi tersebut.

Peningkatan kesehatan lingkungan dimaksudkan untuk perbaikan mutu lingkungan hidup yang dapat menjamin kesehatan, melalui kegiatan peningkatan sanitasi dasar serta pencegahan dan penanggulangan kondisi fisik dan biologis yang tidak baik. Semua kegiatan penyehatan lingkungan dan pemukiman yang dilakukan oleh staff UPTD Kesehatan, sebaiknya dilaksanakan dengan mengikut sertakan masyarakat didalamnya karena masalah-masalah

yang ada diwilayah kerja UPTD Kesehatan Kari yang berhubungan dengan masyarakat yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan lingkungan.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya atau dampak kesehatan lingkungan.

Upaya penyehatan lingkungan pemukiman adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman melalui upaya sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan dan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan dengan meningkatkan peran serta masyarakat dan keterpaduan pengelolaan lingkungan.

Kegiatan peningkatan kesehatan lingkungan dan pemukiman bertujuan agar berubahnya, terkendalinya atau hilangnya semua unsur fisik dan lingkungan yang terdapat di masyarakat, yang dapat memberi pengaruh jelek terhadap kesehatan masyarakat di daerah tersebut. Meningkatkan mutu lingkungan hidup yang dapat menjamin masyarakat mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Terwujudnya kesadaran dan keikutsertaan masyarakat, dan sektor lain yang berkaitan serta bertanggung jawab atas upaya peningkatan dan pelestarian lingkungan hidup. Terlaksananya peraturan perundang-undangan, tentang penyehatan lingkungan dan pemukiman yang berlaku. Terselenggaranya pendidikan kesehatan guna menunjang kegiatan dalam peningkatan kesehatan lingkungan dan pemukiman. Terlaksananya pengawasan secara teratur pada sarana sanitasi pemukiman, kelompok masyarakat, tempat pembuatan atau penjualan makanan, perusahaan dan tempat-tempat umum.

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan perlu dilakukan upaya di bidang kesehatan sebagai syarat untuk melaksanakan suatu manajemen upaya kesehatan yang efektif diperlukan informasi yang baik dan benar. Informasi yang baik dan benar dapat diperoleh dari data yang akurat, relevan dan diolah secara professional.

Jadi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program kesehatan lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi, penulis menggunakan indikator efektivitas menurut konsep teori Steers, yakni sebagai berikut :

1. Kemampuan menyesuaikan diri.
2. Produktivitas kerja.
3. Kepuasan kerja.
4. Pemanfaatan sumber daya.
5. Kemampuan memanfaatkan.

Untuk mengetahui tanggapan informan terhadap indikator-indikator tersebut diatas, penulis akan menguraikan secara jelas seperti yang tercantum berikut ini :

### **1. Kemampuan menyesuaikan diri**

Kemampuan menyesuaikan diri merupakan kemampuan setiap pegawai untuk mencari jalan keluar persoalan dalam menanggapi dengan luwes tuntutan perubahan lingkungan. Bagaimana seorang pegawai dengan bijak mencari jalan keluar atau solusi permasalahan. Seperti halnya dengan pegawai UPTD Kesehatan Kari dalam menyesuaikan diri mempunyai cara tersendiri terhadap pegawai-pegawai lainnya dan kepada masyarakat.

Adapun cara menyesuaikan diri dengan baik adalah :

- a. Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu

Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu adalah tuntutan, menyelesaikan pekerjaan tepat pada yang sudah ditentukan itu merupakan kewajiban

bagi setiap pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Seperti yang diketahui sanitarian adalah pegawai yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang, untuk melakukan kegiatan pengamatan, pengawasan dan pemberdayaan masyarakat. Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia

nomor:373/MENKES/SK/III/2007

Tentang Standar Profesi Sanitarian, disebutkan bahwa peran sanitarian adalah sebagai pelaksana pengamatan kesehatan lingkungan, pengawasan kesehatan lingkungan dan pemberdaya masyarakat dalam rangka perbaikan kualitas kesehatan lingkungan untuk dapat memelihara, melindungi dan meningkatkan cara-cara hidup bersih dan sehat

Berikut kutipan wawancara mengenai menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu yang dilakukan pada UPTD Kesehatan Kari.

*“Iya pekerjaan itu harus selalu diselesaikan tepat waktu, karena setiap akhir bulan tanggal 25 setiap laporan sudah harus dikumpulkan sesuai dengan tanggung jawab yang diserahkan kepada kita. Jadi laporan dari program-program itu harus dikumpulkan tepat waktu”*(Hasil wawancara dengan petugas sanitarian UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi, 3 Mei 2014).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa petugas sanitarian itu menyelesaikan pekerjaan atau laporan-laporanyang diberikan kepadanya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

### 3. Produktivitas Kerja.

Produktivitas kerja merupakan kemampuan setiap pegawai dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan hasil yang sesuai waktu yang telah

ditetapkan sebelumnya. Bagaimana memanfaatkan dana atau biaya dan sarana/prasarana untuk mencapai hasil produktivitas kerja yang optimal sesuai dengan tujuan semula.

b. Tujuan dari pelaksanaan program kesehatan lingkungan

*“Supaya masyarakat yang berada di wilayah UPTD Kesehatan Kari ini bisa bebas dari penyakit baik tertular dari air, udara, makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh masyarakat bebas dari penyakit. Intinya dari tujuan pelaksanaan program UPTD Kesehatan Kari adalah pencegahan untuk mencegah penyakit yang berbasis lingkungan”*(Hasil wawancara dengan petugas sanitarian UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi, 3 Mei 2014).

Jadi, tujuan dari pelaksanaan program kesehatan lingkungan itu adalah Supaya masyarakat yang berada di wilayah UPTD Kesehatan Kari ini bisa bebas dari penyakit baik tertular dari air, udara, makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh masyarakat bebas dari penyakit. Intinya dari tujuan pelaksanaan program UPTD Kesehatan Kari adalah pencegahan untuk mencegah penyakit yang berbasis lingkungan.

### 5. Kepuasan Kerja.

Kepuasan kerja merupakan kemampuan seorang pegawai dalam usaha mencapai suatu hasil kerja atau yang dicapai seorang pegawai dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya untuk mencapai suatu tujuan serta menimbulkan rasa puas dirinya begitu juga terhadap masyarakat. Kepuasan terhadap pekerjaan berhubungan dengan:

a. Kepuasan dan sikap pegawai terhadap pekerjaan itu sendiri dan tanggapan masyarakat.

*“Terhadap masyarakat kita sebagai tenaga kesehatan*

*bertugas melayani masyarakat, harus bersikap ramah tamah terhadap masyarakat.” (Hasil wawancara dengan petugas sanitarian UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi, 3 Mei 2014).*

*“Menurut saya suka tidak suka pegawai harus melaksanakan pekerjaannya, pokoknya melaksanakan tugas yang diberikan karena sebagai pegawai negeri kita harus melaksanakan pekerjaan yang diberikan kepada kita, kita kan di gaji oleh pemerintah” (Hasil wawancara dengan Kepala UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi, 3 Mei 2014).*

*“menurut saya sikap petugas sanitarian tersebut ramah dan baik terhadap kami dalam memberikan arahan-arahan atau penyuluhan tentang kesehatan lingkungan tersebut”(wawancara dengan masyarakat atau pengusaha depot air minum dan pemilik rumah makan di desa pintu gobang kari, 3 Mei 2014).*

Dari hasil wawancara diatas sikap petugas sanitarian terhadap program nya dan terhadap masyarakat sudah baik, tentunya hal itu dapat mempermudah dalam pelaksanaan program kesehatan lingkungan yang dipegangnya.

#### **4. Pemanfaatan Sumber Daya.**

Pemanfaatan sumber daya merupakan kemampuan sumber daya manusia (kecerdasan dan kecakapan) seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Sumber daya merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program kerja, pelaksanaan program kerja cenderung kurang efektif jika kurangnya sumber

daya pelaksana kegiatan program tersebut.

Pada pelaksanaan kegiatan program kesehatan lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari ternyata sebagian besar kegiatan yang dilakukan belum efektif, hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya pelaksana kegiatan program, petugas sanitarian sebagai pelaksana kegiatan kesehatan lingkungan masih kurang. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh kepala UPTD Kesehatan Kari melalui wawancara berikut ini:

*“Petugas sanitarian yang keterampilan dan kemampuan memadai (sesuai ilmu yang dimiliki) yang melaksanakan tugas pemantauan ataupun penyuluhan terhadap program-program kesling tersebutya, petugasnya masih sangat kurang jumlahnya dan wilayahnya kan luas sedangkan program yang ada itu memerlukan petugas yang lebih dari satu orang apalagi kalau yang harus turun kelapangan, jadi yang sering menjadi kendala itu ya tenaga tersebut kurang dengan tugasnya yang banyak. Sedangkan yang memang lulusan kesehatan lingkungan atau yang memang ilmunya kesling cuma ada satu orang saja disini jadi untuk turun kelapangan dibantu oleh petugas lain yang bidangnya bukan kesling oleh karena itu tidak semua program itu dapat terlaksana efektif.(Hasil wawancara dengan Kepala UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi, 3 Mei 2014).*

Berdasarkan wawancara diatas bahwa petugas sanitarian sudah menjalankan tugasnya tetapi dikarenakan programnya yang banyak dan petugas sanitarian yang ada yang sesuai keterampilan dan kemampuan (ilmu yang dimiliki)dengan kesehatan lingkungan hanya satu orang saja

otomatis susah untuk melakukan penyuluhan maupun pemantauan program kepada masyarakat, dan programnya tentu saja tidak berjalan efektif.

#### **5. Kemampuan memanfaatkan atau hasil yang dapat dicapai**

Kemampuan dalam memanfaatkan merupakan kemampuan untuk menghasilkan maupun memperoleh manfaat demi kelangsungan organisasi. Karena jika organisasinya maju maka akan berdampak baik pula bagi pegawainya juga dan tujuan organisasi yang semula diinginkan akan tercapai.

*“Menurut saya kemampuan yang dimiliki telah dimanfaatkan semaksimalnya tetapi karena banyaknya kendala-kendala dalam pelaksanaan kegiatan program jadi kurang maksimalnya dan banyak program yang gak bisa terlaksana dengan rutin”***(Hasil wawancara dengan petugas sanitarian UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi, 3 Mei 2014).**

*“Menurut saya ya sudah cukup baiklah kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugasnya selama ini untuk program tersebut, tetapi namanya juga manusia pasti ada saja kekurangan-kekurangannya. Yang penting menurut saya tugas yang diberikan itu harus dikerjakan dan rutin mengumpulkan laporan yang akan diminta oleh dinas”***(Hasil wawancara dengan Kepala UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi, 3 Mei 2014).**

Berdasarkan hasil wawancara diatas pegawai sudah berusaha memanfaatkan kemampuannya dengan berusaha semaksimal mungkin tetapi masih ada juga program yang tidak terlaksana karena banyaknya kendala-kendala seperti yang telah dibahas sebelumnya.

#### **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi.**

Setiap program selalu ada kendala-kendala didalam pelaksanaannya sehingga pelaksanaan program tersebut tidak berjalan dengan baik. Untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan bukanlah hal yang mudah, meskipun segala urusan tersebut dilaksanakan semaksimal mungkin, tetapi tetap saja akan menghadapi kendala atau hambatan yang cukup mempengaruhi yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berbeda begitu juga halnya dalam pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi.

UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi dalam efektivitas pelaksanaan programnya tentunya harus mempunyai pegawai yang mampu dalam menjalankan program yang ada tersebut dalam bentuk apapun. Karena apabila terdapat ketidakpuasan masyarakat dalam pencapaian tujuan organisasi pada UPTD Kesehatan itu sendiri sebagai perpanjangan tangan pemerintahan nasional, berarti dalam pelaksanaan programnya belum efektif.

Dalam efektivitas pelaksanaan program kesehatan lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari masih ditemui banyak kendala yang menyebabkan pelaksanaan program tersebut terhambat atau kurang optimal. Berdasarkan pembahasan diatas penulis akan mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program kesehatan lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi.

##### **a. Sumber Daya Manusia (SDM)**

Keberadaan UPTD Kesehatan Kari sebagai salah satu ujung tombak Dinas kesehatan Kabupaten Kuantan Singingi dalam pembinaan kesehatan masyarakat ditingkat bawah masih kurang mendapatkan perhatian yang wajar dari pemerintah daerah, terutama dalam hal ketersediaan Sumber Daya Manusia, padahal dalam prakteknya petugas sanitarian UPTD Kesehatan dituntut untuk bertanggung jawab lebih besar dari kuantitas pekerjaan yang semestinya mereka lakukan. Kenyataan dilapangan jangankan untuk mengembangkan peran-peran lain, untuk melaksanakan kegiatan program-program yang telah adapun ternyata belum bisa efektif.

Hal ini dikarenakan penyebaran Sumber Daya Manusia yang tidak merata secara kualitas maupun kuantitas, dari segi kualitas pegawai UPTD Kesehatan kari masih sangat kurang dikarenakan tingkat pendidikan pegawai yang sesuai program kurang. Sedangkan dari segi kuantitas, pegawai UPTD Kesehatan kari masih sangat kurang karena yang khusus menangani pengelolaan program kesehatan lingkungan cuma satu orang dan petugas yang turun kelapangan untuk melaksanakan pemantauan cuam berjumlah dua orang, sedangkan pekerjaan yang harus dilakukannya sangat banyak, hal ini sangat kurang efektif jika mengingat beban tugas yang dimiliki petugas sanitarian UPTD Kesehatan kari dalam menjalankan program yang telah ditetapkan.

#### **b. Dana, Sarana dan Prasarana**

Dana merupakan faktor yang penting dalam setiap pelaksanaan kegiatan dalam suatu organisasi. UPTD kesehatan kari masih sangat mengalami kekurangan dana dalam pelaksanaan kegiatannya, oleh karena itu dana merupakan salah satu faktor yang menyebabkan UPTD kesehatan kari belum dapat melaksanakan programnya secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan petugas sanitarian di UPTD kesehatan kari diketahui bahwa mereka tidak memiliki dana yang cukup untuk melaksanakan kegiatan atau turunkelapangan untuk melakukan penyuluhan terhadap program-program yang ada tersebut, sehingga program-program yang ada itu tidak dapat terlaksana dengan rutin dan tidak efektif.

*“Sarana dan prasarana belum memadai, seperti di dalam ruangan tidak tersedia komputer untuk masing-masing pegawai, komputer yang ada hanya sedikit sehingga harus saling pinjam meminjam antar pegawai (antri dalam menggunakannya), sama halnya di lapangan sarana maupun prasarana untuk penyuluhan tidak ada, seperti microfon atau pun alat-alat untuk peraga penyuluhan tidak ada dan kendaraan untuk turun ke lapangan menggunakan kendaraan pribadi karena tidak ada kendaraan dinas“* (**Hasil wawancara dengan petugas sanitarian UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi, 3 Mei 2014**).

Jadi, berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada untuk kepentingan program kesehatan lingkungan memang kurang. Dan dapat diketahui bahwa fasilitas pendukung untuk kelancaran pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari masih kurang memadai. Dimana untuk melakukan kegiatan kedesa-desa mereka hanya menggunakan kendaraan pribadi saja. Selain itu, pelaksana program Kesehatan Lingkungan juga tidak memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai seperti tidak adanya komputer dikantor tersebut tentu saja mempengaruhi kerja mereka. Tentunya hal ini berpengaruh menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan

program kesehatan lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari.

c. **Sosialisasi**

Sosialisasi sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang baik terhadap program, apalagi sosialisasi dengan masyarakat sangat berguna agar tercapainya komunikasi yang baik dan nantinya akan memperlancar pelaksanaan program kesehatan lingkungan tersebut.

*“Hambatan dalam sosialisasi terhadap masyarakat seperti pengawasan depot air minum yaitu masih adanya pengusaha depot yang tidak mau memeriksakan airnya meskipun sudah dilakukan berbagai macam cara padahal masih banyak air depot yang tidak memenuhi syarat, tapi tetap saja masih banyak pengusaha depot yang tidak mau memeriksakan airnya. Tetapi kalau pemantauan rumah makan tidak ada hambatan, karena mereka memperbolehkan petugas untuk memeriksa rumah makannya. Kemudian dalam penyuluhan air bersih dan jamban sehat hambatannya banyak seperti ketika petugas mengadakan sosialisasi banyak masyarakat yang tidak mau mengikuti, dan yang paling susah walaupun sudah diadakan sosialisasi masyarakat tidak mau juga merubah pola hidupnya yang tidak sehat tersebut padahal petugas sudah mengajarkan agar menggunakan air yang bersih tetapi masih saja banyak masyarakat yang memilih untuk mandi cuci kakus disungai yang airnya tidak bersih tersebut”* **(Hasil wawancara dengan petugas sanitarian UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi, 3 Mei 2014).**

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis ketahui hambatan dalam melaksanakan Program Kesehatan

lingkungan ini yaitu pada pengawasan depot air minum masih banyak pemilik depot yang tidak mau memeriksakan depotnya kepada petugas kesehatan lingkungan (sanitarian) dan waktu mau diadakan sosialisasi tentang kesehatan lingkungan mengenai air bersih dan jamban sehat kepada masyarakat, masyarakat sering tidak berada ditempat dan tidak mau mengikuti sosialisasi tersebut. Dan masyarakat yang telah mengikuti penyuluhan juga tidak semua yang mau merubah pola hidupnya menjadi hidup sehat dan bersih dengan merubah lingkungan yang tidak sehat tersebut. Hal ini tentunya menghambat kegiatan program kesehatan lingkungan karena sosialisasi yang seharusnya dapat berjalan dengan baik.

**B. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang peneliti lakukan maka pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian dan saran bagi pihak yang berkepentingan dan terkait.

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan informan dan dilihat dari semua indikator yang telah disajikan, dapat dikatakan bahwa Efektivitas Pelaksanaan Program Kesehatan Lingkungan pada UPTD Kesehatan Kari Kabupaten Kuantan Singingi masih belum maksimal. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas program kesehatan lingkungan belum terlaksana dengan efektif karena tidak semua program kesehatan lingkungan dapat dijalankan atau tidak terlaksana. Selanjutnya dalam hal menyesuaikan diri, produktivitas kerja, kepuasan kerja, pemanfaatan sumber daya dan kemampuan dalam memanfaatkannya masih kurang efektif karena kinerja dan sosialisasi pegawai sangat kurang sehingga

- perlunya peningkatan kualitas kerja sesama pegawai agar aktivitas atau kegiatan yang dilakukan berjalan lancar sesuai waktu yang ditentukan serta mencapai produktivitas kerja yang optimal dan program-program yang ada terlaksana secara efektif sesuai tujuan yang diinginkan.
2. Pada sumber daya manusia (SDM), terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya karena kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang dimiliki UPTD kesehatan kari dalam pengelolaan program kesehatan lingkungan masih sangat kurang jumlahnya, sedangkan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam programnya butuh banyak pegawai sehingga banyak program yang belum terlaksana dengan efektif.
  3. Dana pada UPTD kesehatan kari tidak memiliki dana yang cukup untuk melaksanakan kegiatan atau turun kelapangan untuk melakukan penyuluhan maupun pemantauan terhadap program-program yang ada, sehingga program-program tersebut tidak dapat terlaksana dengan efektif.
- C. Saran**
- Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membangun maupun dapat dijadikan masukan serta pertimbangan untuk perbaikan efektivitas program kesehatan lingkungan pada UPTD kesehatan kari kabupaten kuantan singingi ke depan sebagai berikut :
1. Agar tim pengelola atau pun petugas sanitarian UPTD kesehatan kari diharapkan dapat melaksanakan program nya secara maksimal. Dan dalam hal ini juga diperlukan pentingnya kerja sama yang baik dan kompak sesama rekan kerja agar terlaksananya tujuan yang diinginkan.
  2. Pada sumber daya manusia (SDM), dalam hal ini petugas sanitarian adalah pegawai sebagai pelaksana kegiatan program kesehatan lingkungan sangat kurang, maka dari itu perlunya penambahan pegawai dan perbaikan produktivitas kerja agar program-program yang ada dapat terlaksana maksimal dan menjadikan program kesehatan lingkungan tersebut pelaksanaannya efektif.
  3. Agar pemerintah daerah atau instansi terkait dapat memerhatikan juga keadaan dana untuk pelaksanaan kegiatan program kesehatan lingkungan tersebut menjadi cukup atau terpenuhi, sehingga tidak ada lagi program yang ditangguhkan dulu karena keterbatasan dana dan semua program kesehatan lingkungan dapat terlaksana semaksimalnya membantu menciptakan program yang lebih bermanfaat dan berkualitas maka akan terciptanya efektivitas pelaksanaan program kesehatan lingkungan pada UPTD kesehatan kari kabupaten kuantan singingi tersebut nantinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulia, Ricki M. 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rodaskarya.
- Pasolong, Harbani. 2011. *Teori Administrasi Publik.*, Bandung : PT. Alfabeta.
- Steer, Richard. M. 1985. *Efektivitas Organisasi*, Jakarta : Erlangga.
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan*

*Otonomi Daerah*. Jakarta :  
Citra Utama.

**Dokumen :**

Irawan, Suma. 2013. *Pelaksanaan  
Pengendalian Program Penyakit  
Demam Berdarah Dengue (DBD)  
Di Kecamatan Pangkalan Kerinci  
Kabupaten Pelalawan*. Skripsi.  
UNRI : Pekanbaru.

Virgo, Indra. 2013. *Efektivitas Program  
Pemberdayaan Masyarakat Nelayan  
didesa Mampok*. Skripsi . UNRI.  
Pekanbaru.

*Keputusan Menteri Kesehatan Republik  
Indonesia  
Nomor:373/MENKES/SK/III/2007  
Tentang Standar Profesi Sanitarian*.

[Ajago.blogspot.com/2007/12/dasar-kesehatan-lingkungan](http://Ajago.blogspot.com/2007/12/dasar-kesehatan-lingkungan).